

BISNIS LIMBAH TEMPURUNG KELAPA PAK ZULHAM DI MEDAN MENJADI IDE KEWIRAUSAHAAN SENI BAGI KALANGAN MUDA

Alfi Aulia Prandita¹, Agnes Tesalonika Telaumbanua², Aprizal³, Oktavia Artanti Br Marpaung⁴, Osberth Sinaga⁵

Universitas Negeri Medan

e-mail: alfiaulia119@gmail.com¹, agnestosalonika2105@gmail.com², afrizalikal2022@gmail.com³, hartantioktavia597@gmail.com⁴, osberthsinaga@unimed.ac.id⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-5-31
Review : 2025-5-31
Accepted : 2025-5-31
Published : 2025-5-31

KATA KUNCI

Limbah Tempurung Kelapa, Kewirausahaan Seni, Pemuda Dan Wirausaha, Kerajinan Dari Tempurung Kelapa.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produk apa saja yang bisa dihasilkan dari limbah tempurung kelapa Pak Zulham yang menjadi ide Kewirausahaan seni bagi kalangan muda. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi, dengan Teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis limbah tempurung kelapa Pak Zulham dapat menjadi ide kewirausahaan seni bagi siapa saja, terutama pada kalangan muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kalangan muda dalam membangun bisnis limbah tempurung kelapa. Penelitian ini menunjukkan bahwa bisnis limbah tempurung kelapa pada kalangan muda yang menjadi ide kewirausahaan seni masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa bisnis limbah tempurung kelapa Pak Zulham pada kalangan muda yang menjadi ide kewirausahaan seni harus adanya bimbingan dan Latihan yang lebih intensif.

PENDAHULUAN

di Tengah hiruk pikuk kota Medan, sebuah kisah kewirausahaan yang unik dan menginspirasi muncul dari tangan dingin seorang pengusaha Bernama Pak Zulham. Berawal dari keprihatinan terhadap limbah tempurung kelapa yang kerap kali terbuang percuma, Pak Zulham melihat potensi tersembunyi di balik material sederhana tersebut. Dengan sentuhan kreativitas dan inovasi, beliau berhasil mengubah limbah yang dianggap sampah menjadi beragam produk seni bernilai tinggi. Kisah sukses Pak Zulham ini bukan hanya memberikan dampak ekonomi bagi dirinya dan Masyarakat sekitar, tetapi juga membuka cakrawala baru bagi generasi muda untuk melihat potensi kewirausahaan di bidang seni dan daur ulang.

Fenomena limbah, terutama limbah organik seperti tempurung kelapa, menjadi isu global yang memerlukan Solusi kreatif dan berkelanjutan. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan jutaan ton

sampah setiap tahunnya, di mana Sebagian besar masih berakhir di Tempat Pembuangan Akhir dan berpotensi mencemari lingkungan (KLHK,2023). Namun, di balik tantangan ini, tersembunyi peluang besar untuk mengembangkan model bisnis yang ramah lingkungan dan memberikan nilai tambah ekonomi. Inilah yang berhasil diwujudkan oleh Pak Zulham melalui bisnisnya yang memanfaatkan limbah tempurung kelapa.

Menurut Raymond W.Y, Kao (1995) dalam buku “PRAKARYA dan KEWIRAUSAHAAN” mengatakan “Kewirausahaan merupakan suatu proses, yakni proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi Masyarakat. Adapun wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan/kekayaan dan nilai tambah, melalui penelusuran dan penetasan gagasan menjadi realitas”.

Adapun di dalam buku yang berjudul “Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi” (2021) RR. Indah setyowati, dkk. Mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses kemanusiaan (human process) yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama.

Selain itu ada istilah kewiraswastaaan yang didefinisikan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang dipergunakan, memikul risiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi. (Drs. Masykur Wiratmo, 2001)

Kisah perjalanan Pak Zulham dalam mengembangkan bisnis limbah tempurung kelapa menjadi inspirasi tersendiri. Dengan ketekunan dan visi yang kuat, beliau mampu menciptakan produk – produk seni yang tidak hanya unik secara estetika tetapi juga memiliki nilai fungsional. Apa yang dilakukan pak Zulham juga memiliki dimensi edukatif dan lingkungan. Pak Zulham memberikan contoh nyata tentang pentingnya pengelolaan limbah yang bertanggung jawab dan bagaimana kreativitas dapat menjadi Solusi untuk masalah lingkungan.

Artikel ini bertujuan untuk mengupas lebih dalam mengenai perjalanan bisnis limbah tempurung kelapa pak Zulham di Medan. Melalui penelitian ini, kita akan menelusuri bagaimana ide kewirausahaan ini muncul, tantangan dan strategi yang dihadapi, serta dampak positif yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pak Zulham mengembangkan bisnis limbah tempurung kelapa di Medan dan apa produk apa saja yang dapat dihasilkan dari limbah tempurung kelapa yang menjadi ide kewirausahaan seni yang menarik bagi kalangan muda. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pak Zulham dan Lokasi observasi bertempat di Roma Art Galery Medan (Pengrajin Kayu). Jln. Deli Serdang Sumatera Utara, pada sabtu 10 mei 2025. Transkrip wawancara dan catatan observasi dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan motivasi pak Zulham, seperti proses transformasi limbah menjadi produk seni, strategi pemasaran yang menarik minat kalangan muda, serta produk apa saja yang bisa dihasilkan dari limbah tempurung kelapa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab, sedangkan menurut Moleong (2014:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Selain itu, dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Meleong 2014:186) antara lain ; mengkrontuksi mengenai kejadian, orang, perasaan, kepedulian, dan lain-lain. Hal ini dipertegas oleh Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012:318) bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dan memberikan pendapat tentang situasi dan fenomena yang tidak dapat bisa ditemukan dalam observasi.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pak Zulham (pengarajin limbah tempurung kelapa). Pengumpulan data dengan Teknik wawancara ini diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat tentang pemanfaatan limbah tempurung kelapa di Medan, Sumatera Utara. Proses wawancara dilakukan secara informal namun tetap menyiapkan pedoman wawancara sesuai prosedur dan sesuai masalah yang akan diteliti. Dalam melakukan wawancara, agar wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara, maka diperlukan alat bantu. Adapun alat-alat yang digunakan dalam melakukan wawancara seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (dalam bukunya 2012:328) adalah buku catatan, tape recorder atau perekam suara, dan kamera.

Beberapa pertanyaan yang ditanya oleh pak Zulham, antara lain : Bagaimana proses pembuatan produk dari limbah tempurung kelapa, berapa harga modal dan keuntungan setiap pemasaran pada era sekarang, dan prospek apa saja yang dapat dihasilkan dari limbah tempurung kelapa. Hasil menunjukkan bahwa pengrajin Pak Zulham sangat berperan dalam mengembangkannya limbah tempurung kelapa di Medan, perkembangan tersebut dapat membantu pelestarian dari limbah tempurung kelapa berkembang seluasnya.

KESIMPULAN

Rangkaian proses yang dilakukan pada penelitian ini merupakan Upaya eksperimental demi mengoptimalkan potensi pengolahan material limbah tempurung kelapa muda dalam pemanfaatannya sebagai materi produk sehingga dapat meningkatkan nilainya. Kesimpulan yang didapat antara lain :

1. Limbah tempurung kelapa masih belum memiliki peluang pemanfaatan yang signifikan sehingga pada pembuangannya terjadi penumpukan.
2. Tempurung kelapa memiliki karakteristik yang berpotensi untuk dijadikan material produk antara kekuatan, keawetan, sifat tahan air, serta ciri khas visual.
3. Limbah tempurung kelapa berpotensi untuk dikembangkan sebagai struktur produk untuk benda seukuran tangan, bukan sebatas ornament seperti pada Teknik pemanfaatan yang bisa dilakukan.
4. Seiring dengan maraknya isu gaya hidup 'kembali ke alam', produk dari material alam dengan sistem produksi yang berkelanjutan semakin populer dan membuka ide kewirausahaan bagi kalangan muda.
5. Teknik yang potensial untuk dikembangkan dalam pemanfaatan tempurung kelapa sebagai material produk adalah pengawetan alami dengan citruun dan penghalusan

Teknik ini merupakan pilihan untuk mengembangkan tempurung kelapa sebagai produk yang berguna dan bernilai.

Berdasarkan pembahasan dan Kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka Adapun saran dari peneliti adalah :

1. Pemanfaatan limbah tempurung kelapa sebagai material produk dapat menjadi ide kewirausahaan seni terhadap kalangan muda. Untuk itu, dibutuhkan survey dan studi lebih lanjut mengenai kemungkinan realisasi hasil penelitian di Lokasi-lokasi pariwisata dengan memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan dalam sistem produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. Masykur Wiratmo, M. (2001). Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- endang wahyuni, a. n. (2016). PRAKARYA dan KEWIRAUSAHAAN. jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prof. drh. Aris Junaidi, P. (2021). BUKU SUMBER Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. Jakarta: USAID DARI RAKYAT AMERIKA.
- yuyus suryana, k. b. (2011). kewirausahaan pendekatan karakteristik wirausahawan sukses. jakarta: kencana prenadamedia group.